

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan merupakan ukuran untuk menilai sejauh mana perusahaan mencapai tujuan keuangan dan operasionalnya, yang tercermin dari pendapatan, laba, pengeluaran, serta efisiensi penggunaan sumber daya. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan, mengelola biaya secara efisien, dan memberikan nilai bagi pemangku kepentingan (Kartika et al., 2025).

Dalam sektor perbankan, kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kecukupan modal dalam menghadapi risiko, kualitas penyaluran kredit, serta ketergantungan terhadap utang jangka panjang. Selain itu, kondisi internal seperti manajemen yang kurang optimal, praktik pemberian kredit kepada pihak terkait, dan permodalan yang belum memadai juga dapat memengaruhi kinerja bank. Penilaian kinerja keuangan umumnya dilakukan melalui laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio, salah satunya rasio profitabilitas, yang membantu manajemen dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan prospek perusahaan (Nurfitriani, 2021).

Dalam menjalankan kegiatan usaha, tujuan utama bank adalah mencapai profitabilitas yang maksimal. Rasio profitabilitas menjadi indikator penting, terutama bagi investor, karena laba memengaruhi nilai perusahaan (Hendra et al., 2025). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik,

operasional yang efektif, serta peluang pengembangan usaha yang lebih besar (Haeril & Albar, 2021).

Salah satu rasio yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. ROE menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas serta tingkat pengembalian kepada pemilik perusahaan (Tasmita, 2023). ROE yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan modal, sedangkan ROE yang rendah menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam operasional atau penggunaan modal (Almuttaqin et al., 2025). Dalam perspektif *Signaling Theory*, ROE yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor terkait prospek perusahaan (Nasution, 2026).

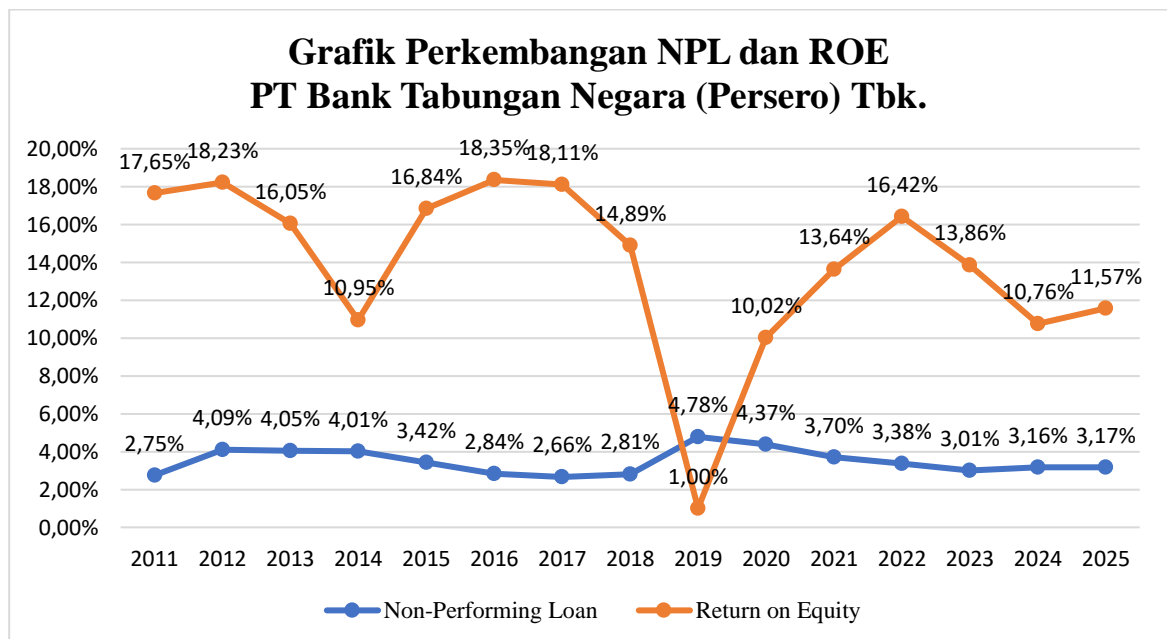
Dalam menjalankan fungsi intermediasi, terdapat berbagai risiko yang dihadapi, salah satunya adalah risiko kredit. Risiko kredit merupakan kemungkinan debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Risiko ini berkaitan dengan kualitas penyaluran kredit dan menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan bank (Arifah, 2025). Tingkat risiko kredit dapat diukur melalui rasio *Non-Performing Loan* (NPL).

Non-Performing Loan merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah, yang mencakup kredit kurang lancar selama 91–120 hari, diragukan selama 121–180 hari, dan macet selama lebih dari 180 hari (Antari & Baskara, 2020). Rasio ini menjadi indikator penting kesehatan bank karena peningkatannya dapat menurunkan pendapatan bunga, meningkatkan biaya cadangan kerugian, dan menekan profitabilitas. Bank Indonesia menetapkan batas

maksimum NPL sebesar 5% (Herfina & Muchda, 2025). Dengan demikian, semakin tinggi NPL semakin besar risiko kredit bermasalah yang berpotensi menurunkan laba dan kinerja keuangan bank (Yam, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Return on Equity* (ROE), namun hasil yang diperoleh masih belum menunjukkan konsistensi karena terdapat perbedaan temuan antar penelitian, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah et al., (2025) yang menyimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) signifikan dipengaruhi secara negatif oleh *Non-Performing Loan* (NPL), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Latifah & Kusjono, (2021) yang menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Berikut grafik perkembangan *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan NPL dan ROE PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Berdasarkan laporan keuangan tahunan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2011–2025, perkembangan *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kondisi yang fluktuatif dan belum sepenuhnya stabil. Secara umum, data menunjukkan adanya kecenderungan hubungan negatif antara NPL dan ROE, sebagaimana terlihat pada periode 2011–2014 ketika NPL meningkat dari 2,75% menjadi 4,01% yang diikuti dengan penurunan ROE dari 17,65% menjadi 10,95%. Selain itu, pada tahun 2019, peningkatan NPL hingga 4,78% juga diikuti dengan penurunan ROE secara drastis hingga mencapai 1,00%, yang merupakan titik terendah selama periode penelitian. Kondisi ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa jika *Non-Performing Loan* (NPL) tinggi, maka profitabilitas (ROE) menurun dan tingkat bagi hasil menurun dan jika *Non-Performing Loan* (NPL) turun, maka profitabilitas naik dan tingkat bagi hasil naik (Latifah & Kusjono, 2021).

Namun, hubungan antara NPL dan ROE tidak tidak selalu berjalan sesuai dengan teori. Pada beberapa periode ditemukan kondisi yang menunjukkan arah pergerakan yang berbeda. Seperti pada tahun 2012 terjadi peningkatan NPL yang justru diikuti oleh kenaikan ROE. Selain itu, pada periode 2013–2014, penurunan NPL tidak diikuti dengan peningkatan ROE, melainkan ROE terus mengalami penurunan. Kondisi serupa juga terlihat pada tahun 2017 dan 2023, di mana penurunan NPL tidak diiringi dengan peningkatan ROE. Bahkan pada tahun 2025, peningkatan NPL justru diikuti dengan kenaikan ROE. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hubungan antara NPL dan ROE, sehingga tidak sepenuhnya sejalan dengan teori yang ada.

Secara konseptual, peningkatan NPL menyebabkan pendapatan bunga tidak tertagih serta mendorong pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atau Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) yang dicatat sebagai beban operasional, sehingga menurunkan laba bersih, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan ROE. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa peningkatan NPL cenderung diikuti oleh penurunan ROE (Sahedi et al., 2026).

Pemilihan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai objek penelitian didasarkan pada fokus bank tersebut dalam penyaluran kredit, sehingga distribusi kredit cenderung lebih fokus pada jenis tertentu. Karena kredit yang disalurkan memiliki risiko relatif tinggi, hal ini berpotensi menimbulkan *Non-Performing Loan* (NPL). Risiko kredit yang tercermin melalui NPL menarik untuk diteliti karena dapat memengaruhi kinerja profitabilitas, khususnya *Return on Equity* (ROE). Selain itu, ketersediaan data yang lengkap dan konsisten turut memperkuat pemilihan Bank BTN sebagai objek penelitian.

Selanjutnya, penggunaan data laporan keuangan selama 15 tahun bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan periode yang cukup panjang, peneliti dapat melihat tren, pola, serta fluktuasi yang terjadi, baik pada kondisi normal maupun saat terjadi perubahan ekonomi. Selain itu, penggunaan data jangka panjang memungkinkan analisis hubungan antar variabel menjadi lebih akurat karena dapat mengurangi potensi bias yang muncul jika hanya menggunakan data jangka pendek. Rentang waktu 15 tahun juga membantu dalam menilai konsistensi

kinerja perusahaan serta memahami bagaimana perusahaan merespons berbagai kondisi ekonomi, seperti saat terjadi krisis maupun pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2011-2025.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Non-Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Periode 2011-2025?
2. Bagaimana perkembangan *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Periode 2011-2025?
3. Bagaimana pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Periode 2011-2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perkembangan *Non-Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Periode 2011-2025
2. Perkembangan *Return on Equity* (ROE) pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Periode 2011-2025

3. Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Periode 2011-2025

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan dan perbankan, terutama yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan seperti *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam studi mengenai hubungan antara tingkat risiko kredit dengan tingkat profitabilitas bank, serta menjadi referensi tambahan dalam memahami bagaimana kualitas kredit memengaruhi kinerja keuangan perbankan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE), serta meningkatkan kemampuan dalam menganalisis laporan keuangan perbankan secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana penerapan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata.

2. Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan bahan kajian akademik bagi jurusan, khususnya dalam bidang keuangan dan perbankan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran serta referensi tambahan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik yang serupa.

3. Bagi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai hubungan antara tingkat kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*) dengan tingkat pengembalian ekuitas (*Return On Equity*) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pengelolaan risiko kredit dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, baik dengan menambahkan variabel yang lain, memperluas periode penelitian, maupun menggunakan metode analisis yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih beragam dan mendalam.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan meneliti PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk untuk periode tahun 2011 hingga 2025. Data yang digunakan dalam

penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, yang diambil langsung dari *website* resmi BTN yaitu www.btn.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2026													
		Feb		Mar				April				Mei			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan <i>Outline</i> dan rekomendasi pembimbing	■													
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan		■												
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal			■	■	■									
4	Seminar proposal tugas akhir						■								
5	Revisi proposal tugas akhir dan persetujuan revisi							■	■						
6	Pengumpulan data pengolahan data									■					
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir										■				
8	Ujian tugas akhir, revisi tugas akhir, dan pengesahan tugas akhir										■	■	■		

(Data diolah, 2026)